

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, UMKM merupakan sektor usaha produktif milik perorangan maupun badan usaha yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta berkontribusi signifikan terhadap PDB. (KemenKop UKM RI, 2024).

Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data terbaru, jumlah UMKM di Indonesia mencapai sekitar  $\pm 64,2$  juta unit usaha pada akhir tahun 2024, yang menyerap hampir 117 juta tenaga kerja atau sekitar  $\pm 97$  % dari total tenaga kerja nasional serta berkontribusi  $\pm 61,07$  % terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara. Kontribusi besar ini menunjukkan bahwa UMKM merupakan tulang punggung ekonomi nasional yang memiliki andil signifikan dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. (Kemenkeu, 2024)

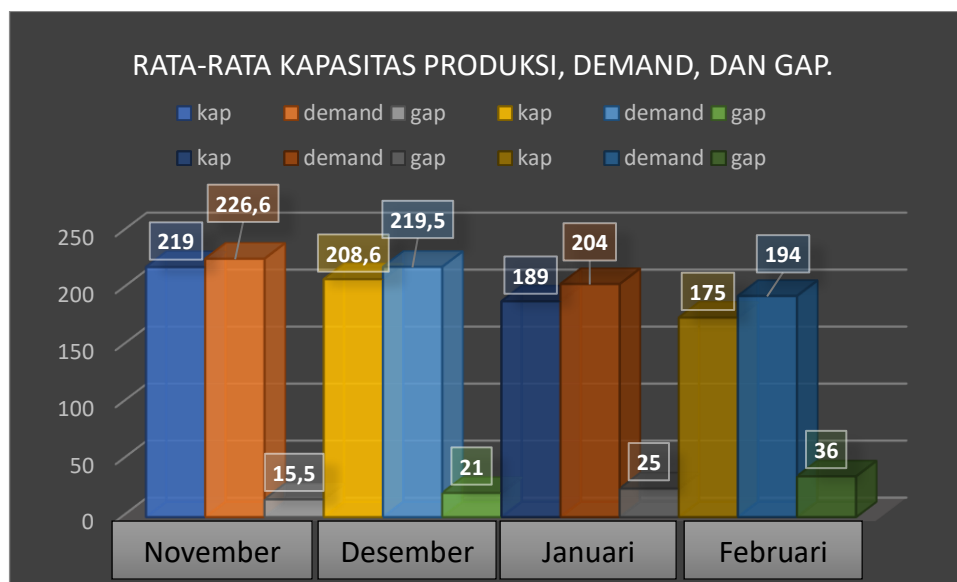
Tidak hanya sektor UMKM secara umum, subsektor industri alas kaki juga menunjukkan dinamika yang positif di tingkat nasional. Data kuartal pertama 2025 menunjukkan pertumbuhan industri alas kaki nasional sebesar  $\pm 8,3$  % (YoY) dengan nilai ekspor mencapai lebih dari US\$ 5,1 miliar, menempatkan Indonesia sebagai salah satu pemain penting di pasar global. Industri alas kaki, termasuk produk sandal dan kerajinan, menjadi salah satu subsektor dengan penyerapan

tenaga kerja yang besar dan memberikan peluang ekonomi signifikan bagi pelaku UMKM di berbagai daerah. (KemenKop UKM RI, 2024)

Menurut Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat (2024), provinsi Jawa Barat merupakan salah satu pusat UMKM terbesar di Indonesia, dengan jumlah unit UMKM yang terus meningkat dari sekitar  $\pm 6,64$  juta unit pada 2022 menjadi lebih dari  $\pm 7,05$  juta unit pada 2023. Pertumbuhan ini mencerminkan berkembangnya ekosistem UMKM di Jawa Barat, termasuk subsektor kerajinan dan produk alas kaki. Salah satu daerah yang dikenal sebagai basis industri kerajinan alas kaki adalah Kota Tasikmalaya. Kota ini memiliki sentra produksi sandal yang cukup berkembang dan memberikan kontribusi ekonomi lokal yang signifikan dengan nilai ekonomi subsektor kerajinan mencapai  $\pm$  Rp 500 miliar per tahun. (Diskop UKM Jawa Barat, 2024).

Salah satu klaster penting industri sandal di Tasikmalaya berada di wilayah Sambong Pari, yang merupakan salah satu klaster produksi yang memiliki sejarah panjang dan potensi besar. Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan penulis pada bulan Februari 2026 di Dinas Koperasi Kota Tasikmalaya, Sentra Industri Sandal Di Kelurahan Sambong Pari memiliki jumlah pelaku usaha aktif sebanyak 52 UMKM Sandal pada tahun 2026. Namun demikian masih ditemukan bahwa sebagian besar UMKM Sandal di Sambong Pari menghadapi kendala dalam aspek manajemen operasional, khususnya pada perencanaan dan pengendalian produksi. Diantaranya yang banyak terjadi yakni tidak terpenuhinya permintaan konsumen karena permasalahan keterbatasan bahan baku, kapasitas produksi yang terbatas, kurangnya pengendalian persediaan dan Sistem produksi yang masih bersifat

manual dan tradisional, sehingga banyak umkm sandal yang tidak bisa memenuhi permintaan konsumen. Hal ini dibuktikan dengan adanya *gap* dari kapasitas Produksi dan Permintaan Konsumen yang dapat dilihat dari data periodik kapasitas, *demand* dan *gap* pada 52 UMKM Sandal di Sambong Pari pada 4 bulan terakhir yakni November, Desember, Januari, Februari, sebagai berikut :



**Gambar 1.1 Rata-rata Kapasitas, *Demand*, dan *Gap* Bulan November, Desember, Januari, Februari**

Berdasarkan Gambar 1.1 kapasitas produksi, permintaan (*demand*), dan kesenjangan (*gap*) pada 52 UMKM sandal di Sambong Pari menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara kemampuan produksi dengan kebutuhan pasar selama periode November hingga Februari. Kondisi ini menggambarkan bahwa permintaan konsumen terhadap produk sandal cenderung lebih tinggi dibandingkan kapasitas produksi yang dimiliki oleh pelaku UMKM, sehingga menimbulkan selisih atau *gap* yang perlu diperhatikan dalam perencanaan dan pengendalian produksi.

Pada bulan November, rata-rata kapasitas produksi tercatat sebesar 225,5769 unit, sedangkan rata-rata permintaan konsumen mencapai 233,2692 unit. Perbedaan antara kapasitas produksi dan permintaan tersebut menghasilkan *gap* sebesar 15,35714 unit. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kapasitas produksi pada bulan ini relatif cukup tinggi, namun masih belum mampu sepenuhnya memenuhi kebutuhan pasar.

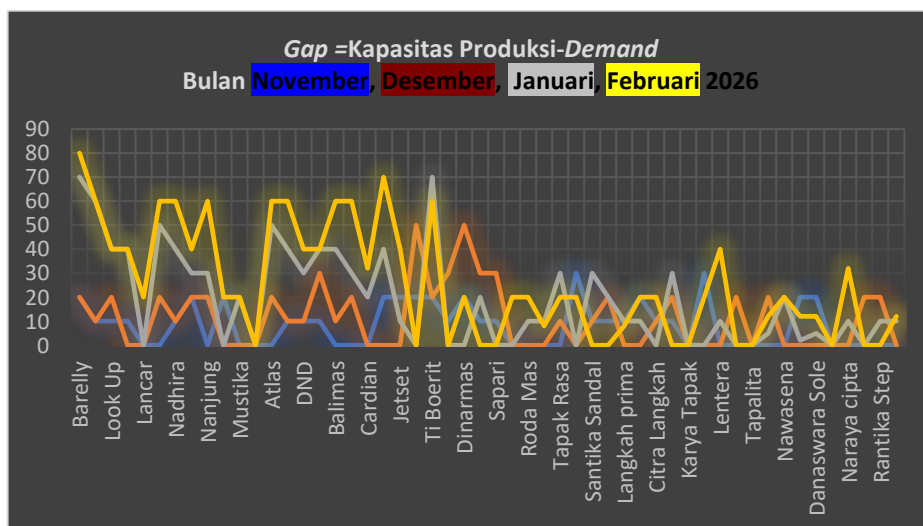
Memasuki bulan Desember, rata-rata kapasitas produksi mengalami penurunan menjadi 214,8077 unit, sementara permintaan konsumen juga sedikit menurun menjadi 225,9615 unit. Akibatnya, kesenjangan antara kapasitas dan permintaan meningkat menjadi 20,71429 unit. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penurunan kapasitas produksi lebih besar dibandingkan penurunan permintaan, sehingga selisih antara keduanya menjadi semakin besar.

Pada bulan Januari, kapasitas produksi kembali mengalami penurunan menjadi 194,2308 unit, sedangkan permintaan pasar tercatat sebesar 211,7692 unit. Penurunan kapasitas produksi yang lebih signifikan dibandingkan penurunan permintaan menyebabkan *gap* meningkat menjadi 27,55556 unit. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan produksi UMKM Sandal semakin jauh dari tingkat permintaan konsumen.

Selanjutnya pada bulan Februari, rata-rata kapasitas produksi kembali menurun menjadi 180,1538 unit, sementara permintaan konsumen berada pada angka 201,8462 unit. Kondisi ini menghasilkan *gap* sebesar 38,10526 unit, yang merupakan kesenjangan terbesar selama periode pengamatan. Peningkatan *gap* ini

menunjukkan bahwa kapasitas produksi UMKM Sandal semakin tidak mampu memenuhi permintaan konsumen.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan adanya tren penurunan kapasitas produksi dari bulan November hingga Februari, yang menyebabkan permintaan konsumen tidak terpenuhi. Akibatnya, kesenjangan (*gap*) antara kapasitas produksi dan permintaan cenderung semakin meningkat dari waktu ke waktu. Fenomena ini terjadi pada 52 UMKM Sandal di Kelurahan Sambong Pari. Meskipun fenomena kesenjangan kapasitas produksi dan permintaan terjadi secara umum pada 52 UMKM sandal di Kelurahan Sambong Pari, diperlukan pendalaman pada salah satu unit usaha yang memiliki nilai gap tertinggi dan tren peningkatan paling signifikan, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai permasalahan produksi.



**Gambar 1.2 Gap dari Kapasitas dan Demand Pada 52 UMKM Sandal Bulan November, Desember, Januari, dan Ferbuari 2026.**

Berdasarkan Gambar 1.2 data *gap* antara kapasitas produksi dan *demand* bulan November, Desember, Januari, dan Februari 2026 pada 52 UMKM Sandal di Sambong Pari, UMKM Sandal Bareilly adalah UMKM yang memiliki *Gap* paling tinggi dan konsisten naik sejak bulan November hingga Februari. Maka dari itu penulis melakukan studi pendahuluan pada bulan februari 2026 kepada pemilik UMKM Sandal Bareilly dan ditemukan bahwa pola produksi yang diterapkan masih bersifat reaktif (hanya berproduksi secara masif saat ada pesanan besar), permasalahan keterbatasan bahan baku, kapasitas produksi yang terbatas, kurangnya pengendalian persediaan dan sistem produksi yang masih bersifat manual dan tradisional, serta kurang didukung oleh peramalan (*forecasting*) yang akurat. Hal ini menyebabkan terjadinya dua masalah utama: rata-rata *stockout* 12% setiap bulan dalam periode waktu November-februari 2026, dan *error delay* (keterlambatan produksi) yang menyebabkan tidak terpenuhinya permintaan konsumen.

Permasalahan ini menjadi lebih kompleks mengingat karakteristik UMKM Sandal Bareilly yang umumnya memiliki keterbatasan sumber daya, baik dalam hal modal, maupun teknologi. UMKM Sandal Bareilly masih mengandalkan pendekatan tradisional dalam proses produksi tanpa dukungan sistem perencanaan yang terstruktur dan mekanisme pengendalian yang efektif. Akibatnya, fluktuasi permintaan yang tidak diantisipasi dengan baik berpotensi menyebabkan gangguan dalam operasional produksi. Sehingga apabila masalah ini tidak dianalisis dan ditangani secara tepat, maka dampaknya tidak hanya terbatas pada hilangnya potensi penjualan dan penurunan profit jangka panjang, tetapi juga dapat

mengancam keberlanjutan usaha. Ketidakmampuan dalam memenuhi permintaan konsumen secara konsisten berisiko menurunkan tingkat kepuasan dan loyalitas pelanggan, yang pada akhirnya dapat mendorong konsumen beralih ke produsen lain yang lebih responsif.

Selain itu, kondisi *stockout* dan keterlambatan produksi yang terus berulang juga mencerminkan lemahnya sistem perencanaan dan pengendalian produksi. Dalam jangka panjang, hal ini dapat memperburuk daya saing UMKM Sandal Barelly di tengah persaingan industri yang semakin ketat, khususnya pada sektor industri sandal yang bersifat padat karya dan sensitif terhadap perubahan permintaan pasar.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui **“Pengaruh Perencanaan dan Pengendalian Produksi Terhadap Pemenuhan Permintaan Pada UMKM Sandal Barelly di Sambong Pari”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan data rata-rata mengenai kapasitas produksi, permintaan dan kesenjangan pada UMKM Sandal Barelly menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara kemampuan produksi dengan permintaan konsumen. Kondisi ini menggambarkan bahwa permintaan konsumen terhadap produk sandal cenderung lebih tinggi dibandingkan kapasitas produksi, sehingga menimbulkan selisih yang perlu diperhatikan dalam perencanaan dan pengendalian produksi diantaranya keterbatasan sumber daya, baik dalam hal modal, maupun teknologi, serta masih mengandalkan pendekatan tradisional dalam proses produksi. Merujuk pada permasalahan tersebut, berikut beberapa pertanyaan penelitian yang dirumuskan.

1. Bagaimana sistem perencanaan produksi, dan pengendalian produksi dan pemenuhan permintaan pada UMKM Sandal Bareilly di Sambong Pari?
2. Bagaimana pengaruh perencanaan produksi terhadap pemenuhan permintaan pada UMKM Sandal Bareilly di Sambong Pari?
3. Bagaimana pengaruh pengendalian produksi terhadap pemenuhan permintaan pada UMKM Sandal Bareilly di Sambong Pari?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perencanaan dan pengendalian produksi terhadap tingkat pemenuhan permintaan konsumen pada UMKM Sandal Bareilly di Sambong Pari. Tujuan tersebut dispesifikasikan sebagai berikut :

1. Mengetahui sistem perencanaan produksi, sistem pengendalian produksi, tingkat pemenuhan permintaan konsumen pada UMKM Sandal Bareilly Di Sambong Pari.
2. Mengetahui Pengaruh Perencanaan Produksi terhadap Pemenuhan Permintaan Konsumen pada UMKM Sandal Bareilly.
3. Mengetahui Pengaruh Pengendalian Produksi terhadap pemenuhan permintaan konsumen pada UMKM Sandal Bareilly.

### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang manajemen, khususnya dalam kajian manajemen operasi

dan manajemen produksi pada skala Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Temuan penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi empiris mengenai bagaimana perencanaan produksi dan pengendalian produksi berperan dalam meningkatkan kemampuan pemenuhan permintaan pada usaha manufaktur berskala kecil, khususnya pada UMKM sandal di tingkat lokal.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat konsep-konsep dalam teori manajemen operasi (*operations management*), terutama yang berkaitan dengan fungsi perencanaan produksi, pengendalian proses, pengelolaan kapasitas, serta keseimbangan antara *supply* dan *demand*. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pengendalian produksi dalam konteks UMKM yang memiliki keterbatasan sumber daya, sehingga dapat memperluas pemahaman mengenai implementasi teori produksi pada skala usaha kecil dan menengah.

Lebih lanjut, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang mengkaji efektivitas sistem produksi pada sektor UMKM di wilayah lain atau pada subsektor industri yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis bagi pelaku usaha, tetapi juga berkontribusi secara akademik dalam pengembangan literatur manajemen produksi berbasis kondisi riil di tingkat lokal.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Kegunaan Praktis Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi UMKM Sandal Bareilly dalam meningkatkan efektivitas perencanaan dan pengendalian produksi. Dengan adanya perencanaan yang lebih

terstruktur serta pengendalian produksi yang lebih sistematis, pelaku UMKM Sandal Bareilly diharapkan mampu meningkatkan ketepatan jumlah produksi, meminimalkan keterlambatan pesanan, serta mengoptimalkan pemenuhan permintaan konsumen.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada UMKM sandal Bareilly yang berlokasi di Sambong Pari, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada keberadaan pelaku UMKM yang bergerak di bidang produksi sandal sebagai bagian dari sektor industri kerajinan dan alas kaki yang berkembang di wilayah Tasikmalaya. Selain itu, UMKM sandal Bareilly di Sambong Pari dinilai relevan sebagai lokasi penelitian karena masih menghadapi berbagai tantangan dalam aspek perencanaan dan pengendalian produksi, khususnya dalam memenuhi permintaan pasar yang fluktuatif. Data penelitian diperoleh secara sekunder melalui dokumen rekap data kapasitas, *demand*, dan *gap* pada UMKM sandal Bareilly di Sambong Pari.

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini direncanakan untuk dilaksanakan pada bulan Februari 2026 sampai dengan Juni 2026. Tahapan penelitian meliputi penyusunan proposal, seminar proposal, penyusunan dan penyebaran instrumen penelitian, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta penyusunan laporan akhir penelitian.